BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilustrasi merupakan media penyampaian pesan yang keberadaannya telah ada sejak lama. Ilustrasi mewakili penyampaian komunikasi dan pesan yang direpresentasikan pada visual. Keberadaan ilustrasi dari awal mula ditemukan hingga hari ini menjadi komunikasi rupa yang di dalamnya terdapat ide serta konsep yang bertujuan memberikan informasi dalam menciptakan komunikasi dan interaksi manusia.Penemuan Ilustrasi yang merepresentasikan citra yang ditemukan dalam goa masa prasejarah menjadi bukti bahwa sebuah ilustrasi menjadi bahasa rupa dalam media berkomunikasi. Seiringnya berkembangnya zaman dengan penemuan manuskrip dan buku, ilustrasi menjadi bukti bahwa gambar dapat memperjelas sebuah teks. Ilustrasi yang di dalamnya terdapat esensi estetik, nilai, konsep serta gagasan, menjadikan ilustrasi sebagai elemen penting yang tidak hanya sebagai pelengkap tapi juga memberikan sebuah informasi, menggugah perasaan pembaca, daya tarik dan menjadi media pembelajaran. Dengan maju pesatnya teknologi, kreator dan ilustrator bereksperimen dalam menciptakan sebuah ilustrasi dengan aspek visual yang memiliki konsep dan gaya rupa yang lebih menarik. Dimana aspek visual

seperti gaya rupa pada ilustrasi tersebut bisa menjadi ciri ke khasan dan keunggulan yang disuguhkan pada media buku cerita bergambar anak, terutama dalam menarik minat baca anak. Umumnya gaya rupa pada ilustrasi yang ditawarkan hari ini adalah ilustrasi dengan penggayaan naturalis stilasi dengan cara penggambaran penyederhanaan bentuk dari aslinya yang berkesan dwimatra atau yang berkesan trimatra.

Ilustrasi pada buku cerita bergambar anak bertemakan islam, memiliki cara penuturan visual yang berbeda dengan buku cerita bergambar anak lainnya, karena memberikan fakta, menyajikan infografis yang sesuai dengan materi, memiliki bobot nilai agama, nilai budaya dan nilai pembelajaran kehidupan untuk target baca khususnya anak. Ilustrasi pada buku cerita yang berdasarkan pada fakta seperti buku cerita bergambar islami akan jauh lebih mendidik bagi anak. Karena ilustrasi yang ditampilkan sarat akan nilai-nilai akhlak, moral, sosial budaya, nilai-nilai pembelajaran pada kehidupandan ditunjang dengan penggunaan gaya rupa yang memiliki unsur islami.

Ilustrasi yang berkembang di dalam seni rupa islam merupakan seni kreasi yang mengandung dan mengungkapan unsur rupa dan estetik, yang pada satu segi mengekspresikan budaya dan pada segi lainnya mengekspresikan pandangan hidup islamdi dalam ruang dan waktu. Konsep tersebut mempengaruhi kreativitas para pelaku seni muslim hingga saat ini, termasuk di Indonesia pelaku seni seperti kreator dan illustrator mencoba membuat sebuah karya dengan didasari pandangan hidup

islami dengan kadar estetik yang berbeda-beda. Dewasa ini semakin banyak jenis cara penggambaran yang diusung oleh para kreator dan illustrator muslim di Indonesia salah satu diantaranya adalah gambar yang mengusung konsep non realistis dari figur mahluk hidup oleh penerbit buku anak dari Perisai Quran Qids. Dimana perisai Qur'an Qids telah melahirkan beberapa cerita bertemakan religi yang dikemas secara menarik dengan mengusung konsep gaya gambar ilustrasi dengan ciri ketidak utuhan dan ketidak rincian. Penggambaran tersebut didasari oleh adanya keyakinan dan komitmen spiritualitas mengenai cara penggambaran figur mahluk hidup. Maka penerbit Perisai Qur'an Qids menerapkan ilustrasi dengan penggambaranfigur mahluk hidup dengan ciri menghilangkan rinci pada area wajah, menggunakan bentuk visual siluet dan simbol-simbol yang mewakili tokoh-tokoh suci yang diceritakan. Ilustrasi tersebut menjadi konsep tersendiri bagi penerbit Perisai Qur'an Qids dalam keyakinan dan komitmen spiritualnya, dan menjadi tantangan dalam strategi promosi untuk menarik target baca. Maka dalam hal ini kolaborasi antara komunikasi visual (ilustrasi) dengan komunikasi tekstual (narasi-plot-alur cerita) yang dikemas dengan baik dan menarik adalah keharusan untuk mewujudkan pesan yang ada pada buku dari penerbit Perisai Qur'an Qids tersampaikan secara optimal dan tidak bias.

Ilustrasi dengan penggambaran figur mahluk hidup seperti manusia dan hewandengan menghilangkan rinci pada bagian wajah, panggambaran karakter manusia menggunakan siluet dan penggambaran tokoh suci yang direpresentasikan dengan simbol seperti cahaya dan kaligrafi, akan menimbulkan persepsi dan

intrepretasi yang berbeda dari target baca. Cara penggambaran ilustrasi yang diusung oleh penerbit Perisai Quran Qids dengan menghilangkan rinci pada area wajah seperti ini sebenarnya sudah ada pada masa kerajaan Ottoman Turki dan Persia dimana seniman muslim pada abad 11 hingga abad ke 16 banyak membuat lukisan manusia dengan penggambaran gaya rupa yang menghindari bentuk aslinya untuk tokoh suci. Misalnya pada lukisanpenggambaran tokoh suci umat Islam seperti Nabi Muhammad S.A.W misalnya yang di gambarkan dengan menghilangkan rinci pada area wajah atau hanya dengan perwakilannya saja seperti hanya menggambarkan siluet putih atau cahaya.



Gambar 1.1 Lukisan Miniatur "Nabi Muhammad di dalam Mesjid"

(sumber : www.bibliotecapleyades.net, diakses 10/2/2017)

Dari sini bisa dilihat adanya faktor penyama dan faktor pembeda dalam gaya penggambaran pada masa kerajaan Ottoman dengan ilustrasi dari buku cerita anak Perisai Qur'an Qids. Dimana faktor penyama tersebut menggunakan bentuk visual dengan menghilangkan rinci pada area wajah. Akan tetapi ada juga faktor pembeda pada kedua gaya rupa ilustrasi berbeda masa tersebut, yaitu konsep penggambaran yang di pengaruhi dinamika sosial, perkembangan budaya dan nilai-nilai.

Ilustrasi dengan penggayaan islami seperti penggambaran karakter manusia dengan menghilangkan rinci area wajah mungkin akan sulit diterima oleh masyarakat luas khusunya anak. Karena area wajah merupakan tempat relasi sosial muncul, yang mewakilkan perasaan atau emosi yang ingin disampaikan. Sedangkan ilustrasi dari penerbit Perisai Qur'an Qids yang mengusung konsep gaya penggambaran dengan ketidak utuhan dan ketidak rinciantersebut dengan pertimbanganmenghindari penggambaran mahluk bernyawa menyerupai aslinya. Maka apakah anak akan mengerti kejadian yang digambarkan pada ilustrasi tersebut. Dan apakah perlu proses dan adaptasi yang lama untuk mencerna ilustrasi dengan penggayaan islami yang menghilangkan rinci area wajah dan siluet tersebut. Hingga tercipta proses imajinasi dan pemahaman pada anak.

Ilustrasi penggayaan Islami yang diusung oleh penerbit Perisai Qur’an Qids menitikberatkan pada penggambaran dengan penyederhanaan bentuk dan ketidak utuhan. Anak-anak dibawa dalam proses berfikir dan berimajinasi dalam memahami ilustrasi dengan konsep ketidak utuhan dan ketidak rincian yang nantinya akankah

berpengaruh dalam proses kreasi di dunia nyata. Bantuan orang tua dan guru dirasa perlu dalam mendampingi anak dalam memberikan penjeasan dan memaknai ilustrasi agar tercapai keterpahaman. Ilustrasi tersebut seolah menjadi media dingin yang membuat pembacanya menjadi panas dan ikut berfikir serta berimajinasi terutama dalam memahami kejadian seperti relasi sosial yang digambarkan, namun apakah ilustrasi tersebut dirasa sudah tepat diberikan pada anak dengan tahapan perkembangan yang berfikir secara konkret operasional.

Ilustrasi yang digunakan oleh penerbit "Perisai Qur'an Qids" memiliki persepsi dan intrepretasi berbeda oleh target pembaca, yaitu anak-anak usia 10-11 tahun. Karena penggambaran ilustrasi pada buku dari penerbit Perisai Qur'an Qids memiliki ciri berbeda dengan jenis ilustrasi pada buku konvensional lainnya, dan aakan menimbulkan sebuah pertanyaan mengenai keefektivitasan secara visual dan ketercapaian pemahamanoleh anakdari makna dan pesan yang ada pada visual di dalam cerita tersebut. Hal ini menjadi dasar pemikiran dari diajukannya proposal penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka terdapat butir-butir yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Ilustrasi menjadi daya tarik dan integral dalam suatu cerita. Maka penentuan gaya ilustrasi menjadi perhatian khusus oleh kreator buku anak dalam mencari identitas serta target pasar.
2. Gaya visual berpengaruh terhadappemahamantarget baca.
3. Gaya visual baru seperti ilustrasi penggayaan islami yang mengusung konsep ketidak utuhan dan ketidak rincian menjadi tantangan dalam menarik minat anak untuk membaca.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana efektivitas pesan ilustrasi dengan cara penggambaran yang mengusung konsep ketidak utuhan dan ketidak rincian tersampaikan pada anak usia 10-11 tahun?
2. Bagaimana intrepretasi anak pada ilustrasi yang mengusung konsep ketidak utuhan dan ketidak rincian?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui efektifitas ilustrasi penggayaan islami dalam buku cerita bergambar agar anak-anak mencerna ilustrasi penggayaaan islami dengan mudah.

2. Memahami intrepretasi anak terhadap ilustrasi penggayaan islami agar produsen buku-buku cerita bergambar bertemakan islami mengetahui pemahamananak usia 10-11 tahun terhadap visual ilustrasi penggayaan islamiyang mengusung konsep ketidak utuhan dan ketidak rincian.
3. Mengetahui minat baca anak agar masyarakat mengetahui strategi dan upaya menumbuh kembangkan minat baca anak usia 10-11 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini menyangkut teoritis dan praktis, diantaranya:

Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan referensi penelitian selanjutnya, terutama yang memiliki keterkaitan dengan topik dan objek yang sama mengenai ilustrasi penggayaan islami pada buku cerita bergambar islam.

2. Hal ini juga merupakan apresiasi terhadap munculnya ilustrasi penggayaan islami dan dapat memberikan informasi tentang nilai sosial, budaya dan spiritualitas yang terdapat pada ilustrasi islam

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan kepada generasi muda untuk mengapresiasi ilustrasi penggayaan islami dengan mengusung konsep penggambaran figur mahluk hidup yang tidak utuh dan rinci, yang terbilang baru dalam dunia penerbitan buku anak.

2. Bagi para produsen buku dan illustrator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran mengenai dampak dan manfaat penggunaan ilustrasi penggayaan islami agar mampu menyampaikan pesan ilustrasi secara efektif.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membuka fikiran akan jenis ilustrasi penggayaan islami yang memiliki komitmen spiritual yang sarat akan nilai-nilai, sosial, budaya dan moral.

1.5 Pembatasan Masalah dan Asumsi

Faktor-faktor yang dijadikan sebagai pembatasan masalah penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Studi kasus objek penelitian ini adalah ilustrasi penggayaan islami dari penerbit buku cerita bergambar Perisai Qur’an Qids. Jenis pilihan buku cerita

dibatasi yaitu seri kisah 25 Nabi dan Rasul. Penerbit merupakan pelaku produsen buku cerita bergambar anak yang berproduksi di Jakarta Timur.

2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa siswi dari sekolah islam terpadu. Sebagai end user (target baca) dibatasi oleh siswa-siswi kelas 5 dari SDIT Al-Amanah Kabupaten Bandung Barat, Tahun 2016-1017.

3. Penelitian berfokus pada penggambaran karakter visual dengan konsep ketidak utuhan dan ketidak rincian dalam penggambaran, yang memiliki keterkaitan dengan komitmen spiritual. Yang tidak terlepas dari maksud, tujuan dan pertimbangan dari penerbit buku cerita bergambar anak.

4. Analisis dilakukan terhadap proses penyampaian pesan ilustrasi, pemaknaandan minat baca yang nantinya akan dilihat terhadap perilaku target baca dalam pemahaman dan ketertarikan visual.

Berdasarkan latar belakang hingga rumusan masalah, dapat diasumsikan bahwa ilustrasi penggayaan islami dari penerbit buku perisai qur’an qids dapat menjadi media pembelajaran anak. Meskipun anak berfikir konkret operasional penggambaran dengan mengusung ketidak utuhan dan ketidak rincian tidak akan mengganggu proses tidak anak dalam proses pembelajaran.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode campuran. Metode campuran merupakan gabungan dari metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pengkombinasian atau penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif ini digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, *valid, reliable* dan objektif. Metode campuran bertujuan untuk lebih memahami masalah penelitian dengan keabsahan dari data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa perincian-perincian deskiriptif.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam desain penelitian *sequential exploratory* ini untuk pengumpulan data dilakukan secara berurutan dalam pengumpulan datanya. Data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan:

1. Kuesioner / Angket

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko, dkk. 2005: 76). Menurut Suharsimi Arikunto (2006) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dari pernyataan di atas, jadi kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sekelompok orang mengenai suatu masalah sehingga mendapatkan informasi tentang masalah tersebut. Kuesioner atau angket yang ditujukan berupa kuesioner visual dimana akan menampilkan setiap pertanyaan dengan pilihan 5 visual yang akan dipilih anak bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman, pengetahuan dan ketertarikan anak terhadap ilustrasi penggayaan islami oleh anak sekolah dasar islam terpadu Al-Amanah Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam kaitannya dengan pengaruh efektivitas pesan dari ilustrasi penggayaan islami. Responden yang diambil berjumlah 20 orang dari siswa kelas 5.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko,dkk. 2005: 70). Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes,

kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Pada tahap ini peneliti mengobservasi ke lapangan dengan langkah observasi terbuka. Dengan menggunakan pedoman ini, peneliti dapat melakukan pencatatan mengenai berbagai hal yang terjadi selama proses kegiatan di dalam kelas, kemudian baru dilakukan interpretasi terhadap hasil pengamatan tersebut.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko, dkk. 2005: 83). Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau keusioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Secara fisik interviu dibedakan atas interviu terstruktur dan interviu tidak terstruktur (Arikunto, 2006 : 155). Pada tahap ini, wawancara dilakukan pada guru kelas 5 yang merangkap sebagai pembimbing perpustakaan. Dua perwakilan murid kelas 5.Dua perwakilan orang tua murid dan wawancara pakar Psikologi Anak Dr Ihsana Sabriani Borualogo, M.Si, Psikolog. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dimana wawancara yang dilakukan dengan tidak

merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

4. Lokasi / Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah SD IT Al-Amanah yang berada di kota Kabupaten Bandung Barat. Sekolah tersebut dipilih karena merupakan sekolah dasar islam terpadu yang menerapkan pembelajaran diniyah berdasarkan Sunnah dan Al-Quran. Dimana pada sekolah tersebut menerapkan cara penggambaran mahluk bernyawa yang sama dengan gambar ilustrasi dari penerbit buku cerita bergambar Perisai Quran Qids. Penelitian juga dilakukan pada tahun 2016-2017.

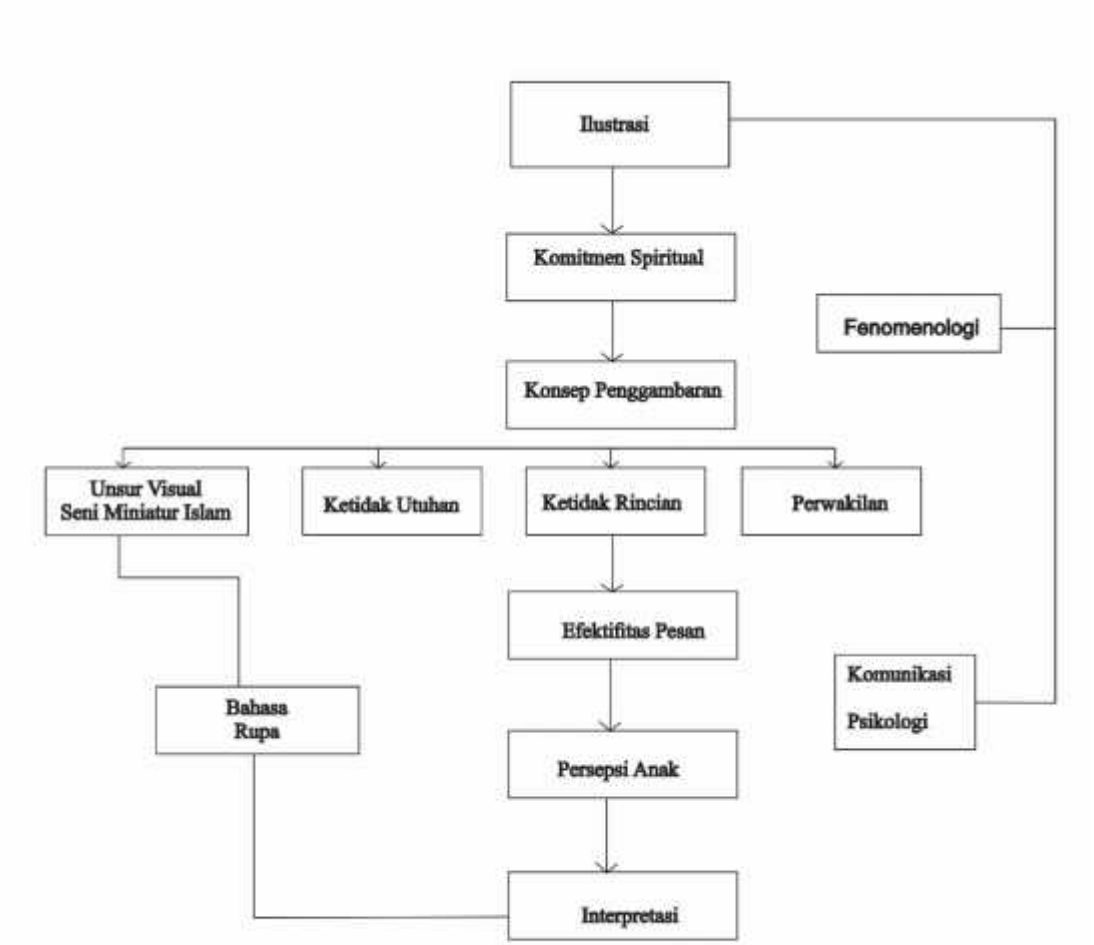
5. Populasi Penelitian

Dalam penelitian dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau "*target population*". Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakukan kesimpulan penelitian (Sukmadinata,2007:250). Dengan populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, yaitu guru kelas 5 yang merangkap sebagai pembimbing di perpustakaan, dan siswa-siswi kelas 5 SD IT Al-Amanah.

6. Sampel Penelitian

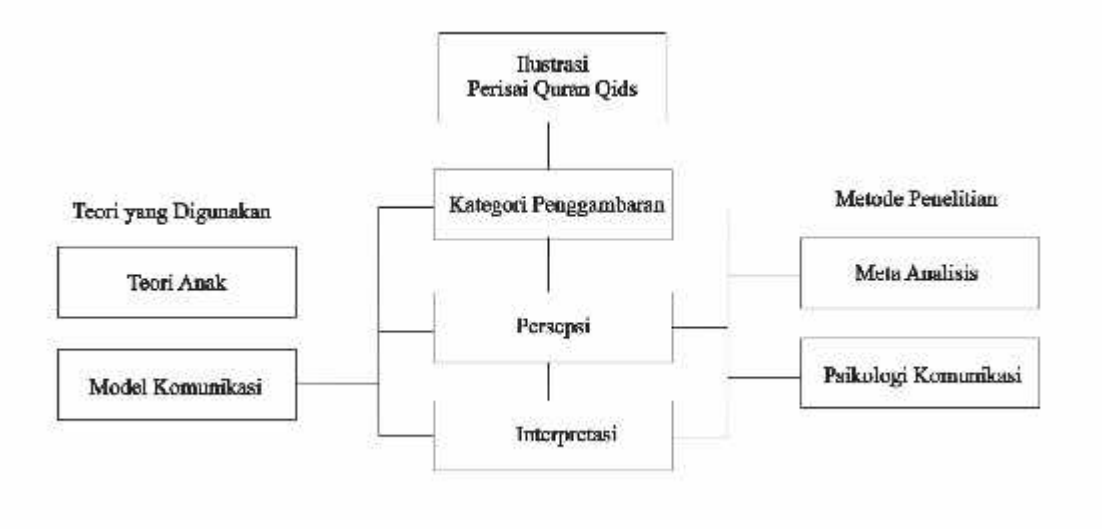
Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian (Sukamdinata, 2007: 252). Dalam penelitian ini pengambilan sampel mengunakan teknik purposive. Teknik ini digunakan dalam memilih sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Sukamdinata, 2007:251) Sampel dalam peneltian ini adalah guru kelas 5 yang merangkap sebagai pembimbing perpustakaan dan siswa-siswi kelas 5 SD IT AL AMANAH karena siswa-siswi kelas 5 sudah berkembang dengan baik secara kognitif, emosional dan kemampuan berbahasa, sehingga bisa mengutarakan pendapat dan berkomunikasi dengan baik.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Skema Kerangka Pemikiran

1.8 Alur Penelitian



Gambar 1.3 Skema Alur Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan topik kajian utama mengenai fenomena ilustrasi penggayaan islami pada buku cerita anak dari penerbit buku anak Perisai Qur'an Qids. Kemudian merumuskannya kedalam suatu uraian permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti, yakni kepahaman target baca dan pemaknaan ilustrasi penggayaan islami. Setelah itu berdasarkan dari pemaparan latar belakang, menentukan

identifikasi masalah yang ditarik menjadi rumusan maslah. Menetapkan tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai, kemudian membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian fokus pada apa yang diteliti, menetapkan asumsi yangakan dibuktikan kebenarannya, serta sistematika penulisan dari tiap bab sebagai kerangka tiap bab.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai pembahasan yang berkaitan dengan ilustrasi penggayaan islami dalam proses penyampaian pesan dan pemahaman anak berdasarkan teori dari model komunikasi, teori psikologi perkembangan anak usia 10-11 tahun, teori mengenai buku dan efektifitas pesan yang mencakup teori interpretasi, dan teori yang mendukung objek dalam penelitian ini yaitu seni ilustrasi islam .

BAB III:INFORMASI ILUSTRASI BUKU CERITA ISLAM

Pada bab ini menguraikan mengenai informasi pada ilustrasi yang diusung oleh penerbit buku Perisai Quran Qids diantaranya adalah elemen visual, kategori dan tingkatan persepsi anak

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis terperinci objek penelitian mengenai kategori-kategori penggambaran berdasarkan konsep yang diusung oleh penerbit

Perisai Quran Qids, dengan metode penelitian meta analisis sehingga mendapatkan keabsahan data berupa angka dan deskriptif, sehingga dapat diinterpretasi oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi intisari dari hasil pembahasan analisis serta harapan dan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan merangkum semua jawaban pertanyaan, penelitian dalam satu kesimpulan, yang mensintesiskan permasalahan penelitian secara keseluruhan. Saran, berisi tentang rekomendasi atau tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait.